

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 90 responden yang telah mengisi kuisisioner dan menjawab semua pertanyaan yang diberikan selanjutnya dilakukan analisis dengan alat bantu statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dampak Ekonomi	90	15	25	21.97	1.893
Dampak Sosial	90	9	20	12.77	2.308
Dampak Lingkungan	90	3	9	5.81	1.437
Valid N (Listeise)	90				

Sumber: Data Primer Diolah 2018

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dengan N= 90, variabel dampak ekonomi mempunyai nilai minimum 15 dan nilai maksimum 25. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,97 dan nilai standar deviasi 1,893. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Hal tersebut, menunjukkan bahwa adanya penambangan pasir berdampak sangat baik terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Variabel dampak sosial memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata 12,77 dan nilai standar deviasi sebesar 2,308. Nilai rata-rata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standart deviasi ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa variabel dampak lingkungan mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum 9, nilai rata-rata 5,81 dan nilai standar deviasi sebesar 1,437. Nilai rata-rata lebih besar jika dibanding dengan nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

B. Pembahasan

1. Estimasi Nilai Eksternalitas Positif dan Negatif Penambangan Pasir di Desa Mranggen terhadap Masyarakat Dusun Pagersari

a. Estimasi Nilai Eksternalitas Positif

Penambangan pasir di Desa Mranggen menimbulkan eksternalitas positif bagi masyarakat yang tinggal di Dusun Pagersari. Eksternalitas positif yang diterima masyarakat antara lain terciptanya lapangan kerja baru, sehingga banyak masyarakat yang memperoleh penghasilan yang bersumber dari penambangan pasir. Pekerjaan tersebut salah satunya adalah menjadi penambang. Dalam eksternalitas positif ini hanya manfaat langsung yang diterima oleh masyarakat dari yang akan diperhitungkan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari menjadi penambang. Dalam kasus penambangan pasir di Desa Mranggen, masyarakat Dusun Pagersari terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok tambang modern dan kelompok tambang tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016), Adanya aktifitas penambangan pasir di Desa Cibinonghilir memberikan dampak positif berupa manfaat ekonomi.

Manfaat ekonomi dirasakan oleh masyarakat yang berkerja sebagai buruh tambang pasir dan masyarakat yang membuka usaha di sekitar wilayah penambangan pasir sekaligus menjadi dampak tidak langsung dari adanya aktifitas penambangan pasir.

Kelompok penambang modern adalah kelompok penambang yang tergabung dalam perusahaan, yang dalam proses penambanganya menggunakan alat berat seperti *backhoe*. Sedangkan kelompok penambang tradisional atau manual adalah mereka yang bekerja pada para pengepul pasir yang ada di sekitar Desa Mranggen. Alat yang digunakan dalam proses penambangan masih tergolong tradisional, menggunakan alat cangkul.

Tabel 5. 2
Pendapatan Bersumber Langsung dar Penambangan
Pasir Desa Mranggen

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan /bulan	Pendapatan Kumulatif /bulan	Pendapatan /orang /tahun	Pendapatan Kumulatif /tahun
1	Penambang	1.568.480,00	87.834.880,00	18.821.760,00	1.054.018.560,00
	Total	1.568.480,00	87.834.880,00	18.821.760,00	1.054.018.560,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari data tabel diatas, nilai eskternalitas positif yang didapatkan oleh masyarakat Dusun Pagersari sekitar Rp.1.054.018.560,00 per tahun. Jumlah tersebut merupakan pendapatan total masyarakat (hanya responden) yang bekerja sebagai penambang pasir di Desa Mranggen. Menjadi penambang pasir memberikan pendapatan kumulatif sebesar

Rp.87.834.880,00 per bulan atau sekitar Rp.1.568.480,00 per orang setiap bulannya.

Tabel 5. 3
Pendapatan bersumber Tidak Langsung dari penambangan Pasir Desa Mranggen

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan Bersih / bulan (Rp/bulan)	Pendapatan Bersih / tahun (Rp/tahun)
1	Warung Makan	1.500.000,00	18.000.000,00
2	Cuci Mobil	3.000.000,00	36.000.000,00
Total		4.500.000,00	54.000.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari data tabel diatas, nilai eksternalitas positif yang didapatkan oleh masyarakat Dusun Pagersari secara tidak langsung dari adanya penambangan pasir di Desa Mranggen adalah sebesar Rp.54.000.000,00. Jumlah tersebut merupakan total dari pendapatan pelaku usaha yang merupakan warga Dusun Pagersari yang mempunyai usaha warung makan dan cuci mobil. Usaha warung makan mendapatkan pendapatan bersih dalam sebulan sekitar Rp.1.500.000,00. Sedangkan usaha cuci mobil mendapatkan penghasilan bersih kurang lebih sekitar Rp.3.000.000,00 setiap bulannya.

b. Estimasi nilai Eksternalitas Negatif Penambangan Pasir di Desa Mranggen terhadap masyarakat di Dusun Pagersari

Eksternalitas negatif yang diterima oleh masyarakat Dusun Pagersari akibat adanya penambangan pasir di Desa Mranggen

diestimasi dengan menggunakan dua metode, yaitu biaya pengobatan (*cost of illness*) dan biaya pengganti (*replacement cost*)

1) Biaya Pengobatan (*Cost of Illness*)

Keberadaan penambangan pasir di Desa Mranggen tidak hanya menimbulkan dampak positif bagi masyarakat di Dusun Pagersari, melainkan juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dalam proses penambangan adalah polusi udara yang sering juga menyebabkan penyakit. Beberapa penyakit yang dirasakan masyarakat Dusun Pagersari akibat polusi udara di lingkungannya antara lain adalah batuk, sesak nafas, dan demam dan ISPA. Akibat sakit yang diderita masyarakat Dusun Pagersari, menyebabkan produktifitasnya menurun. Masyarakat Dusun Pagersari yang merasakan sakit seluruhnya berobat ke rumah sakit, puskesmas, mantri atau klinik dokter terdekat. Dari total 90 responden, 65% atau 58 responden menderita sakit akibat penurunan kualitas udara atau polusi udara di Dusun Pagersari. Berikut ini adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat Dusun Pagersari yang menderita penyakit untuk berobat:

Tabel 5. 4**Biaya Berobat Akibat Dampak Negatif Penambangan Pasir**

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita	Biaya Berobat/bulan	Biaya berobat / tahun
1	ISPA	6	Rp.155.000,00	Rp. 1.860.000,00
2	Batuk	22	Rp. 170.000,00	Rp. 2.040.000,00
3	Sesak Nafas	16	Rp. 270.000,00	Rp. 3.240.000,00
4	Demam	14	Rp.65.000,00	Rp. 780.000,00
Total			Rp. 660.000,00	Rp. 7.920.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa jenis penyakit batuk merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Dusun Pagersari yaitu sebanyak 22 orang. Hal ini karena debu-debu jalan akibat proses penambangan pasir yang langsung terhirup oleh masyarakat Dusun Pagersari. Dan jenis penyakit yang paling sedikit diderita oleh masyarakat Dusun Pagersari merupakan penyakit ISPA. Penyakit jenis ini jarang diderita karena banyak faktor yang menyebabkan penyakit ISPA sendiri, yaitu akibat virus dan bakteri. Namun faktor kebersihan udara juga tidak bisa dihindarkan dari salah satu penyebab jenis penyakit ini.

2) Biaya Pengganti (*Replacement Cost*)

Dampak lain kerugian ekonomi dari penambangan pasir di Desa Mranggen akibat adanya penambangan pasir adalah kerusakan jalan. Tingginya aktifitas penambangan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan jalan. Mobilitas truk pengangkut yang tinggi dan terkadang melebihi batas muatan itu semakin memperparah kondisi jalan di Desa Mranggen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang, jalan di Desa Mranggen berdasarkan volume dan kelas termasuk dalam kategori jalan lokal primer dengan jalan kelas III C yaitu jalan lokal yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2,1m serta ukuran panjang tidak melebihi 9m dan muatan terberat yang diijinkan adalah sekitar 8ton. Menurut Sekretaris Desa Mranggen, kerusakan jalan yaitu sepanjang 2km dan lebar 6m. Pihak Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang juga menambahkan bahwa dalam perbaikan jalan pada awal tahun 2018 lalu, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Magelang bekerjasama dengan Puslitbang Jalan dan Jembatan (PUSJATAN) Bandung melakukan perbaikan jalan sebagai uji coba penggunaan aspal plastik. Kelebihan dari penggunaan aspal plastik ada tiga, 1) biaya lebih murah, 2) lebih tahan lama 3) biaya perawatan lebih sedikit.

Tabel 5.7 menunjukkan biaya pengganti yang diakibatkan oleh kerusakan jalan akibat tingginya mobilitas truk pengangkut pasir penambangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang:

Tabel 5. 5
Biaya Pengganti Rusaknya Jalan Desa Mranggen tahun 2018

Uraian	Jumlah
Panjang jalan yang rusak (km)	2
Lebar jalan yang rusak (m)	6
Total biaya perbaikan (d)	Rp. 850.000.000
Umur ekonomis jalan (tahun) (e)	2
Biaya perawatan jalan per tahun (f) = (d) / (e)	Rp. 425.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.7 biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan jalan di Desa Mranggen adalah sebesar Rp.850.000.000,00 dengan umur ekonomis jalan adalah selama 2 tahun. Sehingga diperoleh biaya perbaikan jalan per tahunnya adalah sebesar Rp.425.000.000,00. Perawatan jalan adalah perawatan secara berkala terhadap jalan agar kondisi dan fungsinya kembali ke kondisi yang baik.

Setelah mengetahui masing-masing nilai eksternalitas positif dan negatif dari penambangan pasir di Desa Mranggen terhadap masyarakat Dusun Pagersari, tabel 5.6 menunjukkan perbandingan nilai eksternalitas positif dan negatif tersebut

Tabel 5. 6
Perbandingan Nilai Eksternalitas Positif dan Negatif
Penambangan Pasir Bagi Masyarakat Dusun Pagersari

Nilai eksternalitas positif		Nilai eksternalitas negatif	
Analisis pendapatan	Rp.1.054.018.560,00	Rp.7.920.000,00	<i>Cost of illness</i>
	Rp.54.000.000,00	Rp.425.000.000,00	<i>Replacement Cost</i>
Total	Rp.1.108.018.560,00	Rp.432.920.000,00	

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 5.8 menunjukkan total nilai dari eksternalitas positif dan eksternalitas negatif dari adanya penambangan pasir di Desa Mranggen terhadap masyarakat Dusun Pagersari. Nilai total eksternalitas positifnya adalah sebesar Rp.1.108.018.560,00. yang terdiri dari pendapatan langsung maupun secara tidak langsung. Nilai total eksternalitas negatifnya adalah sebesar Rp.432.920.000,00 yang didapat dari biaya yang digunakan sebagai biaya berobat dan perbaikan jalan. Dilihat dari nilai total eksternalitasnya, maka penambangan pasir di Desa Mranggen memberikan lebih banyak eksternalitas positifnya dibanding dengan eksternalitas negatifnya terhadap masyarakat Dusun Pagersari.